

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah struktur serta rencana penyelidikan digunakan guna mendapatkan bukti empiris untuk menjawab pertanyaan pada penelitian.⁵⁸ Rancangan penelitian pada penelitian ini ialah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif.

Desain komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an berdasarkan dominasi otak yang dimiliki santri Pondok Pesantren Putri Qur'anan 'Arobiyya. Data dominasi otak diperoleh melalui instrumen tes dominasi otak, sedangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an diperoleh melalui tes oleh ustadzah dipondok. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menghafal antar kelompok dominasi otak.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suryani dan Hendryani, Populasi ialah sekelompok orang, peristiwa, atau benda yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan dijadikan objek kajian.⁵⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang akan dijadikan sumber dari penelitian yang akan dilaksanakan, maka yang akan menjadi populasi dari penelitian yang dilakukan ini mencakup dari seluruh

⁵⁸ Untung Lasiyono and Edy Sulistiyawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2022). 75

⁵⁹ Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015). 190

santri tahfizh putri mahasiswa Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya yang berjumlah 101 orang.

2. Sampel

Sampel yakni populasi terdiri dari jumlah dan karakteristiknya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling. Teknik ini dipilih karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 101 santri, diperoleh jumlah sampel sebanyak 81 santri yang kemudian dipilih secara acak untuk menjadi responden penelitian. Rumus ini sering digunakan ketika ukuran populasi besar dan ingin menentukan ukuran sampel dengan margin of error tertentu. Rumusnya ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = margin of error (pada desimal, seperti contoh 0.05 untuk 5%)

Untuk populasi 101 dengan margin of error 5% (0.05) menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{101}{1 + 101 \times 0.05^2} = \frac{101}{1 + 0.2525} = \frac{101}{1.2525} = 80.63$$

maka, sampel yang diambil adalah sejumlah 80 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa dilaksanakan di berbagai lokasi, dari berbagai sumber, serta dengan beragam metode. Seperti contohnya, data bisa diperoleh pada lingkungan alami, melalui eksperimen di laboratorium, di rumah dengan melibatkan berbagai responden, dalam kegiatan seminar maupun diskusi, di jalan, dan sebagainya. Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data bisa berasal dari data primer maupun sekunder. Dalam teknik pengumpulan data dipakai dalam penelitian ini ialah kuesioner (angket) dan instrumen praktek

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah salah satu alat pengumpulan data yang berisi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan instrumen guna mendapatkan data dari para santri untuk mengukur dominasi otak santri Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya.

2. Instrumen Praktek

Instrumen praktek pada pengumpulan data bisa dengan tes keterampilan. Tes keterampilan digunakan guna mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu. Instrumen praktek kepada santri guna untuk mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an, seperti makhorijul hurufnya, tajwidnya dan kefasihannya.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Anas Hidayat, dkk. sangat penting untuk memahami bahwa alat penelitian bukan hanya alat untuk mengumpulkan data tetapi juga representasi dari kredibilitas dan validitas penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian dapat

berupa skala pengukuran, tes, kuesioner, atau bahkan observasi structural. Setiap alat memiliki fitur dan keuntungan tertentu, yang harus dipertimbangkan dengan cermat sesuai dengan konteks penelitian.⁶⁰ Instrumen yang digunakan adalah:

1. Indikator Dominasi Otak.

Peneliti memodifikasi instrumen yang telah dibuat oleh Prashnig dalam Zumroh A. A. I. (2013) dengan judul “Pengaruh Tingkat Dominasi Otak Kanan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Geometri Pada Siswa Tingkat SMP Di Kecamatan Kebomas Gresik”. Dengan 2 aspek dan 10 Indikator, berikut penjelasannya:

a. Otak Kiri

- 1) Mendasarkan Berbagai Keputusan pada Fakta Objektif Daripada Perasaan.
- 2) Menjadi manusia yang logis (benar menurut akal).
- 3) Suka menyimpan pengalaman secara terstruktur dan terencana.
- 4) Pemikirannya berisi kata-kata.
- 5) Menggunakan pendekatan yang tegas dan serius dalam memecahkan masalah.

b. Otak Kanan

- 1) Khayalan-khayalan yang dibuat terlihat hidup.
- 2) Kreatif di bidang seni dan music.
- 3) Suka menjelaskan sesuatu dengan visual (gambar).
- 4) Menggunakan gambaran imajinasi dalam mengingat dan berpikir.

⁶⁰ Anas Hidayat and Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kasaran: Takaza Innovatix Labs, 2024). 65

- 5) Menggunakan permainan ketika menyelesaikan masalah.⁶¹

2. Indikator Kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Peneliti mengutip dari Hendi Herdiansyah yakni:

- 4) Kelancaran membaca Al-Qur'an, yang ditunjukkan melalui kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara lancar.
- 5) Kefasihan membaca Al-Qur'an, yang ditandai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih serta ketepatan dalam pengucapan makharijul huruf.
- 6) Ketepatan dalam menerapkan kaidah tajwid ketika membaca Al-Qur'an.⁶²

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini berupa tes hafalan Al-Qur'an yang dilengkapi dengan rubrik penilaian. Rubrik penilaian disusun oleh peneliti dengan mengadaptasi indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an yang meliputi aspek kelancaran, kefasihan, dan ketepatan penerapan kaidah tajwid. Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1–4 sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

Penilaian kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, melainkan oleh Penilai (Rater) Tes Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Penilaian kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini dilakukan oleh tujuh orang ustadzah tahfidz Pondok Pesantren Putri Qur'anan 'Arobiyya. Setiap ustadzah bertindak sebagai penilai (rater)

⁶¹ Azril Afi Ibadatuz Zumroh, "Pengaruh Tingkat Dominasi Otak Kanan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Geometri Pada Siswa Tingkat SMP Di Kecamatan Kebomas Gresik" (Universitas Muhammadiyah Gresik, 2013).

⁶² Herdiansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa."

terhadap santri yang berada dalam kelompok bimbingan hafalan (juz) yang menjadi tanggung jawabnya. Pembagian penilai disesuaikan dengan pengelompokan juz hafalan santri yang berlaku di pondok pesantren.

Penilaian dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang sama untuk seluruh santri, yang mencakup aspek kelancaran, kefasihan, dan ketepatan penerapan kaidah tajwid. Penggunaan rubrik yang seragam bertujuan untuk menjaga konsistensi dan objektivitas penilaian meskipun dilakukan oleh beberapa penilai yang berbeda. Adapun penunjukan ustadzah tahfidz sebagai penilai didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki kompetensi, pengalaman, dan pemahaman yang memadai dalam mengevaluasi kemampuan menghafal Al-Qur'an santri sesuai dengan standar pembelajaran tahfidz yang berlaku di Pondok Pesantren Putri Qur'an 'Arobiyya.

Tabel 3. 1: Penilaian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

No.	Nama	Kelancaran				Kefasihan				Ketepatan Tajwid			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													

Tabel 3. 2: Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kelancaran	1	Membaca Al-Qur'an tidak lancar, sering terhenti dan memerlukan banyak bantuan
	2	Membaca Al-Qur'an kurang lancar, masih beberapa kali terhenti atau mengulang bacaan
	3	Membaca Al-Qur'an cukup lancar, hanya sesekali terhenti atau mengulang bacaan
	4	Membaca Al-Qur'an lancar tanpa terhenti dan tanpa pengulangan bacaan yang berarti
Kefasihan	1	Melakukan kesalahan makhraj dan pelafalan >3 kali

	2	Melakukan kesalahan makhraj dan pelafalan 3 kali
	3	Melakukan kesalahan makhraj dan pelafalan 2 kali
	4	Melakukan kesalahan makhraj dan pelafalan maks. 1 kali
Ketepatan Tajwid	1	Tidak mampu menerapkan kaidah tajwid dengan benar dan melakukan kesalahan > 3 kali
	2	Kurang tepat dalam menerapkan kaidah tajwid dan melakukan kesalahan 3 kali
	3	Cukup tepat dalam menerapkan kaidah tajwid dan melakukan kesalahan 2 kali
	4	Tepat dalam menerapkan kaidah tajwid dan melakukan kesalahan maksimal 1 kali

E. Teknik Analisis Data

Digunakannya teknik analisis data guna mengetahui bagaimana pengaruh dominasi otak terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Ketika telah mendapatkan data dari pengisian kuesioner yang telah diteliti, maka melalui berbagai tahap yang menjadi uji prasyarat agar mendapatkan hasil akhir yang akurat. Oleh karena itu, uji prasyarat yang perlu dilalui adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas yakni uji yang dipakai untuk menilai sejauh mana instrumen yang dipakai sebagai alat ukur dapat menjadi acuan pengukuran atau menjadi alat yang benar-benar dapat mengukur data yang dimaksud. Sedangkan, Uji Reliabilitas yakni uji yang dipakai guna mengukur sejauh mana konsistensi antar masing-masing butir pertanyaan pada instrumen yang dipakai untuk mengukur suatu data dengan kata lain uji reliabilitas merupakan uji yang mengacu pada tingkat konsistensi yang dapat diandalkan.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi yakni serangkaian pengujian statistik yang dipakai untuk memeriksa pada hasil data yang dapat dengan asumsi dasar yang diperlukan agar mengetahui apakah analisis data yang digunakan telah terpenuhi dengan baik. Pengujian asumsi dasar digunakan bertujuan agar pada hasil akhir analisis statistik yang dipakai pada penelitian ini dapat teruji valid dan dapat diandalkan sebagai alat pengukuran penelitian. Berikut uji asumsi dasar yang digunakan:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau biasa disebut juga deskripsi statistik merupakan proses analisis statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan meringkas data yang diamati. Analisis deskriptif memberikan pemahaman dan gambaran awal tentang data penelitian serta membantu peneliti dalam memahami distribusi data, pengukuran pusat, dan hubungan antar variabel penelitian. Deskripsi data akan mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi.

b. Uji Normalitas

Tujuannya adalah untuk mengetahui kenormalan distribusi data pada variabel penelitian. Data yang berdistribusi normal akan mengikuti pola distribusi normal, di mana data cenderung terpusat pada nilai rata-rata (mean) dan median. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang dipakai adalah metode

Kolmogorov-Smirnov pada bantuan program SPSS. Adapun kriteria pengujiannya ialah sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal
- Jika nilai sig > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Apabila data berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya yakni dengan uji homogenitas. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji nonparametrik, yaitu Uji Mann-Whitney U.

c. Uji Homogenitas

Adanya Uji Homogenitas tujuannya ialah guna mengetahui apakah variasi data dari beberapa populasi mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS. Adapun kriteria pengujiannya adalah dengan cara membandingkan pada nilai signifikansi (Sig) dengan 0,05:

- Jika nilai signifikan atau Sig $> 0,05$, Maka varians dari dua kelompok populasi data sama (homogen)
- Jika nilai Deviation From linearity Sig $< 0,05$, Maka varians dari dua kelompok populasi data tidak sama (tidak homogen)

3. Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis penelitian, dapat digunakan statistik parametrik apabila seluruh data berdistribusi normal. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan alternatif statistik nonparametrik, yaitu uji Mann-Whitney U. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan

bantuan aplikasi IBM SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara dominasi otak dan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dominasi otak dan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Jika dalam uji pra syarat belum memenuhi, misalkan tidak kenormalan data, maka peneliti menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu Uji Mann-Whitney U. Penggunaan uji ini didasarkan pada beberapa alasan, antara lain skala data variabel terikat yang bersifat ordinal, interval, atau rasio; apabila data berskala rasio namun asumsi normalitas tidak terpenuhi; data berasal dari dua kelompok yang independen; serta varians kedua kelompok bersifat homogen. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \mu_L = \mu_P$ (Tidak terdapat terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil dominasi otak dan kemampuan menghafal Al-Qur'an).
- $H_1 : \mu_L \neq \mu_P$ (Tidak terdapat terdapat perbedaan yang signifikan antara dominasi otak dan kemampuan menghafal Al-Qur'an).